

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peristiwa orang hilang merupakan salah satu kasus yang sering terjadi di dalam masyarakat. Adapun penyelesaiannya seringkali melibatkan berbagai lapisan masyarakat dan badan 15arke resmi yaitu Kepolisian. Pada dasarnya, Kepolisian merupakan alat 15arker untuk menjalankan tugas pokoknya yaitu memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan 15arke, dan memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan Undang-Undang No. 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Adapun tugas-tugas pokok Kepolisian Republik Indonesia (Polri) tersebut juga diemban oleh setiap struktur komando kepolisian di empat tingkat organisasi Polri. Organisasi Polri dimulai dari tingkat pusat yang disebut dengan Markas Besar (Mabes), adapun di tingkat kewilayahan disebut dengan Kepolisian Daerah (Polda), dan di tingkat provinsi disebut Kepolisian Resort (Polres), serta di tingkat kabupaten atau kota disebut dengan Kepolisian Sektor (Polsek). Setiap divisi wajib melaksanakan tugasnya dalam melaksanakan tugas pokok Polri terutama pelayanan kepada masyarakat dan menindaklanjuti setiap laporan pengaduan yang masuk termasuk setiap kasus orang hilang.[1]

Istilah “orang hilang” sudah tidak asing lagi didengar karena kerap terjadi. Orang hilang dapat didefinisikan sebagai seseorang yang keberadaannya tidak diketahui dan status hidup atau matinya tidak bisa dipastikan pada waktu yang ditentukan yaitu lebih dari 2x24 jam. Kasus ini dilatarbelakangi oleh berbagai macam penyebab seperti penculikan, kecelakaan, bencana alam, meninggal di lokasi yang sulit ditemukan, kejahatan, memiliki penyakit seperti demensia atau keterbelakangan mental ataupun karena keinginannya sendiri. Kehilangan anggota keluarga tentu menimbulkan rasa khawatir dan cemas akan resiko yang mungkin terjadi terhadap keluarga yang hilang. Oleh karena itu, langkah yang paling umum

dilakukan adalah melaporkan anggota keluarga yang hilang di kantor polisi Terdekat. Laporan tersebut disampaikan dengan memberikan informasi seperti kronologi kejadian, ciri-ciri, serta meninggalkan kontak anggota keluarga yang dapat dihubungi. Hingga saat ini kepolisian telah sukses menangani beberapa kasus orang hilang dengan kerjasama dengan masyarakat setempat kemudian dari pihak kepolisian mengecek secara langsung ke lokasi kejadian. Apabila orang yang ditemukan sesuai dengan ciri-ciri yang dilaporkan maka kepolisian akan meneruskan berita tersebut ke keluarga pelapor. Namun, terdapat juga kasus orang hilang yang masih belum terselesaikan selama bertahun-tahun bahkan setelah dilakukannya beberapa upaya pencarian dari kepolisian dan kerjasama dengan lapisan masyarakat lainnya. Kerjasama antar masyarakat dan pihak kepolisian dalam pencarian orang hilang adalah hal yang lazim dilakukan, baik dengan interaksi secara langsung antara kedua pihak (manual) maupun dengan bantuan teknologi dan internet untuk menyebarkan informasi pencarian di media 16arker. Namun, cara ini memiliki kekurangan yaitu informasi yang dimuat tidak dapat diverifikasi kebenarannya, pembaharuan informasi dan status orang yang dicari masih belum bisa diketahui secara sistem, dan lain-lain. Selain itu, terkhusus di Polsek Rantepao, masih belum ada divisi yang ditentukan untuk menangani kasus pencarian orang hilang. Sejauh ini, pencarian pun masih dilakukan secara lisan antar warga dan pihak terkait tanpa komando resmi dalam proses pencarian. Faktor-faktor tersebut yang menjadi penghambat efektivitas dari proses pencarian orang hilang saat ini sehingga menjadi urgensi atau sangat penting untuk meningkatkan upaya pencarian orang hilang melalui sebuah aplikasi yang terintegrasi sebagai alat yang dapat membantu memaksimalkan proses pencarian.[2]

Hal ini juga berkaitan dengan berkembang pesatnya teknologi dan internet saat ini, yang memungkinkan untuk dimanfaatkan sebagai bantuan untuk menangani kasus orang hilang. Secara garis besar, aplikasi yang akan dibuat berbasis *mobile* yang dapat digunakan dengan menggunakan android. Pada

dasarnya, android adalah sistem operasi berbasis *Linux* yang dirancang untuk perangkat bergerak seluler layar sentuh seperti *mobile smartphone* dan komputer tablet. Android menyediakan *platform* terbuka bagi para pengembang untuk membuat aplikasi mereka sendiri untuk digunakan oleh berbagai macam perangkat seluler. Android menyediakan *developing tools* tersendiri untuk para pengembang aplikasi, karenanya pengembangan aplikasi di android sangat memungkinkan mengingat juga banyaknya pengguna *smartphone* saat ini yang menggunakan android.[3]

Aplikasi tersebut memuat data-data yang terintegrasi yang dapat diakses dan diperbaharui dengan mudah dan cepat oleh pihak terkait yaitu kepolisian dan pelapor. Sehingga, dengan adanya aplikasi yang dapat beroperasi di Android tersebut, diharapkan dapat mendukung kebutuhan untuk mengatasi masalah terkait orang hilang serta dapat menjadi salah satu pilihan terbaik dalam memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi, memberikan dengan mudah dan cepat, hanya dengan mengakses satu Aplikasi Android saja tanpa harus ke kantor polisi.[4]

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini selanjutnya akan membahas upaya untuk meningkatkan pencarian orang hilang menggunakan aplikasi berbasis *android* secara *mobile* untuk memaksimalkan proses pencarian baik dari tahap menginput laporan hingga penemuannya terkhusus di Kecamatan Rantepao, Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan, Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini utamanya membahas pada rancangan pembuatan aplikasi pencarian orang hilang dengan tujuan untuk mempermudah pelapor untuk memberikan informasi dan laporan untuk dimasukkan ke dalam daftar pencarian yang sudah terintegrasi di dalam sebuah aplikasi yang dapat diakses dengan mudah, baik oleh masyarakat maupun oleh kepolisian dan pihak terkait. Maka, dengan permasalahan dan urgensinya yang telah dijabarkan, diangkat penelitian dengan judul **“Aplikasi Pelaporan Orang Hilang Berbasis Android Pada Polsek Rantepao”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana merancang *prototype* aplikasi orang hilang berbasis *android*?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian berfokus membangun *prototype* aplikasi orang hilang berbasis *mobile* khususnya di polsek Rantepao.
2. Validasi kebenaran pengajuan orang hilang dilakukan oleh admin/polisi.
3. Pengujian yang dilakukan adalah menguji fungsi menu dan fungsi inputan pada aplikasi orang hilang dengan aplikasi *blackbox*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan merancang *prototype* aplikasi orang hilang berbasis *android*, yaitu menjadikan aplikasi yang dapat bermanfaat untuk seluruh kalangan masyarakat.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan, ilmu, mengenai *prototype* aplikasi orang hilang berbasis *android*.
2. Dapat menjadi bahan referensi yang dapat digunakan untuk menambah

3. pengetahuan serta untuk mendukung penelitian-penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa Teknik Informatika Uki Toraja

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Membantu Polsek Rantepo dalam pencarian orang hilang menggunakan Aplikasi berbasis android.
2. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat tentang penggunaan aplikasi orang hilang berbasis android.